

**MENINGKATKAN KINERJA GURU DALAM PROSES  
PEMBELAJARAN MELALUI SUPERVISI KLINIS  
DI SMP NEGERI 1 KALIBAWANG  
KABUPATEN KULON PROGO**

**TESIS**



**Oleh:**

**SRI HARYANI**

**172903891**

**Kepada**

**MAGISTER MANAJEMEN**

**STIE WIDYA WIWAHA YOGYAKARTA**

**2019**

MENINGKATKAN KINERJA GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN  
MELALUI SUPERVISI KLINIS DI SMP NEGERI 1 KALIBAWANG  
KABUPATEN KULON PROGO

Tesis  
untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mencapai derajat Sarjana S-2  
Program Studi Magister Manajemen



Diajukan Oleh:

**SRI HARYANI**

172903891

**Kepada**  
**MAGISTER MANAJEMEN**  
**STIE WIDYA WIWAHA YOGYAKARTA**  
**2019**

TESIS  
MENINGKATKAN KINERJA GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN  
MELALUI SUPERVISI KLINIS DI SMP NEGERI 1 KALIBAWANG  
KABUPATEN KULON PROGO

Diajukan Oleh:

SRI HARYANI

172903891

Tesis ini telah disetujui  
pada tanggal :.....

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. John Suprihanto, MIM, Ph.D

Dra. Ary Sutrichastini, M.Si. Akt

dan telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh Gelar Magister

Yogyakarta, September 2019  
Mengetahui,  
Program Magister Manajemen  
STIE Widya Wiwaha Yogyakarta  
Direktur

Drs. John Suprihanto, MIM, Ph.D

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam naskah dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 12 September 2019

Sri Haryani

**STIE Widya Wiwaha**  
**Jangan Plagiat**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil ‘alamiin, Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmad, taufik dan hidayah-Nya, penulis diberi kemudahan untuk menyelesaikan tesis ini dengan judul “Meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran di SMP N 1 Kalibawang Kabupaten Kulon Progo”. Shalawat dan salam tercurah kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW, kepada pengikutnya dan kepada sahabat-sahabatnya.

Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Magister Manajemen pada Program Pasca Sarjana Magister Manajemen STIE Widya Wiwaha Yogyakarta.

Terselesaikannya tesis ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan, serta dorongan atau motivasi dari banyak pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran tesis ini, yaitu kepada:

1. Drs. John Suprihanto, MIM, Ph.D selaku Direktur Magister Manajemen STIE Widya Wiwaha sekaligus dosen Pembimbing I
2. Dra. Ary Sutrichastini, M.Si. Akt, selaku dosen Pembimbing II
3. Dr.Khamim Zarkasih Putro, M.Si selaku dosen Penguji
4. Drs. Sumarsana, M.Si. Selaku Kepala Dinas Pendidikan dan Olahraga Kabupaten Kulon Progo, yang memberi ijin belajar.
5. Dewan Guru dan karyawan SMP N 1 Kalibawang yang banyak memberikan motivasi, dukungan dan kerjasamanya.
6. Suparjo, S.T Suami tercinta dan keluarga sebagai motivator utama.
7. Semua pihak yang telah memberikan motivasi dan sumbangan pemikiran, yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna, Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga penelitian ini bermanfaat khususnya bagi penulis, sekolah serta pembaca.

Kalibawang, 12 September 2019  
Penulis

Sri Haryani

**STIE Widya Wiwaha**  
**Jangan Plagiat**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Pertanyaan Penelitian .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
A. Kajian Teori.....	8
1. Kinerja Guru.....	8
2. Supervisi.....	14
3. Supervisi Klinis .....	16
B. Penelitian yang Relevan .....	26
C. Kerangka Berpikir .....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Desain Penelitian.....	28
B. Definisi Operasional.....	30
C. Subjek Dan Objek Penelitian .....	30
D. Instrumen Penelitian.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data .....	32
F. Metode Analisa Data .....	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	36

A. Hasil Penelitian .....	36
1. Deskripsi Tempat Penelitian.....	36
2. Deskripsi Data .....	47
B. Pembahasan .....	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA .....	78
LAMPIRAN.....	80

**STIE Widya Wiwaha**  
**Jangan Plagiat**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nilai Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran yang belum mencapai KKM .....	4
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Angket Kinerja Guru .....	31
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Lembar Observasi Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran .....	32
Tabel 4.1 Daftar Kepala Sekolah dan Guru SMPN 1 Kalibawang Tahun Pelajaran 2019/ 2020 .....	44
Tabel 4.2 Daftar Staf Tata Usaha SMPN 1 Kalibawang Tahun Pelajaran 2019/ 2020 .....	46
Tabel 4.3 Daftar Siswa SMPN 1 Kalibawang Tahun Pelajaran 2019/ 2020 .....	46
Tabel 4.4 Data Kinerja Guru Sebelum Supervisi Klinis .....	47
Tabel 4.5 Hasil Identifikasi Faktor-Faktor yang menyebabkan Kinerja Guru Belum Mencapai KKM .....	48
Tabel 4.6 Hasil Observasi proses pembelajaran Supervisi Klinis .....	52
Tabel 4.7 Hasil Peningkatan Rata-Rata Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran melalui Supervisi Klinis .....	54

**DAFTAR GAMBAR**

GAMBAR 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian .....	27
GAMBAR 3.1 Bagan Penelitian .....	29
GAMBAR 4.1 Tampak Pintu gerbang Gedung SMP N 1 Kalibawang .....	37
GAMBAR 4.2 Diagram 4.1 Kinerja Guru Pra Observasi.....	57
GAMBAR 4.3 Diagram 4.2 Angket Kinerja Guru .....	58
GAMBAR 4.4 Diagram 4.3 Diagram Kinerja Guru saat Observasi.....	67
GAMBAR 4.5 Diagram 4.4 Peningkatan Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran.....	72

**STIE Widya Wiwaha**  
**Jangan Plagiat**

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rincian Nilai Supervisi Akademik Guru Yang Belum Mencapai KKM.....	81
Lampiran 2 Hasil Supervisi Akademik Tahun Pelajaran 2018/2019.....	84
Lampiran 3 Instrumen Angket Kinerja Guru .....	88
Lampiran4 Analisis Hasil Identifikasi Faktor Yang Menyebabkan Kinerja Guru Belum Mencapai Kkm Berdasarkan Angket Kinerja Guru.....	91
Lampiran 5 Rekap Hasil Identifikasi Faktor Yang Menyebabkan Kinerja Guru Belum Mencapai Kkm.....	94
Lampiran 6 Rekap Hasil Tahap 1 Supervisi Klinis : Tindakan Awal.....	97
Lampiran 7 Rekap Hasil Tahap 3 Supervisi Klinis : Tindakan Balikan .....	100
Lampiran 8 Instrumen Lembar Observasi Kinerja Guru Dalam Proses Pembelajaran .....	103
Lampiran 9 Analisis Hasil Observasi Kinerja Guru Dalam Proses Pembelajaran .....	107
Lampiran 10 Rekap Hasil Observasi Kinerja Guru Dalam Proses Pembelajaran .....	111

MENINGKATKAN KINERJA GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN  
MELALUI SUPERVISI KLINIS DI SMP NEGERI 1 KALIBAWANG  
KABUPATEN KULON PROGO

Sri Haryani

Abstrak

Pendidikan yang bermutu dapat diwujudkan dengan penyelenggaraan pendidikan secara integratif antara kepala sekolah dan guru. Kinerja seorang guru sangat penting untuk diperhatikan dan dievaluasi karena guru mengemban tugas profesional. Kenyataannya masih terdapat kinerja guru yang belum mencapai KKM. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru yang belum tuntas KKM, Menganalisis sebab faktor-faktor tersebut membuat kinerja guru belum tuntas KKM, alisis implementasi pelaksanaan supervise klinis di SMP N 1 Kalibawang Kabupaten Kulon Progo dan Menganalisis implementasi peningkatan kinerja guru dalam proses pembelajaran melalui pelaksanaan supervisi klinis di SMP N 1 Kalibawang Kabupaten Kulon Progo. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian tindakan sekolah berupa supervisi klinis. Subjek dan objek penelitian ini adalah guru di SMPN 1 Kalibawang Kabupaten Kulon Progo. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik angket, wawancara dan observasi. Data faktor yang menyebabkan kinerja guru rendah diukur menggunakan angket sedangkan supervisi klinis diukur dengan wawancara dan observasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi kinerja guru dalam proses pembelajaran belum mencapai KKM terdapat pada aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hasil belajar. Hal tersebut diketahui dengan banyaknya responden yang menyusun perencanaan pembelajaran sebesar 65%, pelaksanaan pembelajaran 68% dan evaluasi hasil belajar sebesar 69%. Implementasi pelaksanaan supervisi klinis dilakukan melalui tiga siklus. Siklus pertama adalah tindakan awal. Siklus kedua adalah observasi kegiatan pembelajaran. Siklus ketiga adalah tindakan balikan. Hasil supervisi klinis menunjukkan adanya peningkatan kinerja guru yaitu persentase aspek perencanaan pembelajaran menjadi 82%, aspek kegiatan pembelajaran menjadi 79% dan aspek evaluasi hasil belajar sebesar 85%.

Kata Kunci: Kinerja guru, Pembelajaran, Supervisi klinis

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan yang berkualitas merupakan salah satu unsur penentu terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas. Negara Indonesia memiliki tujuan dalam bidang pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini tertuang dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 pada alinea keempat. Tujuan pendidikan nasional dapat diwujudkan melalui lembaga pendidikan, salah satunya adalah sekolah (Indraningsih, 2018: 1).

Sekolah merupakan suatu lembaga formal yang menyelenggarakan kegiatan proses belajar mengajar sebagai upaya untuk tercapainya tujuan pendidikan. Tinggi rendahnya mutu pendidikan banyak dipengaruhi oleh kualitas proses belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru, karena guru secara langsung memberikan bimbingan dan bantuan terhadap siswa dalam upaya mencapai tujuan pendidikan (Bafadal, 2009: 4). Guru sebagai pendidik merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Hal ini menunjukkan pentingnya kinerja guru dalam dunia pendidikan.

Kinerja guru sangat penting untuk diperhatikan dan dievaluasi karena guru mengemban tugas profesional. Artinya tugas-tugas hanya dapat dikerjakan dengan kompetensi khusus yang diperoleh melalui program pendidikan. Guru memiliki tanggungjawab yang secara garis besar dapat dikelompokkan yaitu: 1) Guru sebagai pengajar, 2) Guru sebagai pembimbing, dan 3) Guru sebagai administrator kelas (Rusman, 2011: 132).

Usaha peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran sebagian besar terletak pada peningkatan kegiatan guru dalam mendorong murid-murid kearah tercapainya tujuan (Indraningsih, 2018: 5). Agar tugas mendidik dan mengajar dapat ditingkatkan, guru perlu mendapatkan pembinaan yang berupa pengertian tentang pentingnya fungsi supervisi pendidikan. Usaha yang demikian tidak dapat dipisahkan dari peran kepala sekolah yang harus mampu membina guru agar peka dan peduli terhadap perubahan serta untuk bersikap inovatif dan selalu mengembangkan kualitas sumber daya dalam mengajar dan mendidik

Menurut Rohmat (2012: 97) Pendidikan yang bermutu dapat diwujudkan dengan penyelenggaraan pendidikan secara integratif antara kepala sekolah dan guru. Keterpaduan keduanya, memiliki peran yang sangat besar di sekolah. Kepala sekolah sebagai seorang yang bertugas membina lembaganya agar berhasil mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan harus mampu mengarahkan dan mengkoordinasi segala kegiatan. Tugas demikian tidak lain adalah tugas supervisi (Suryobroto, 2010: 183). Tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan.

Kepala sekolah melakukan tugas dan fungsinya berkaitan dengan pengajaran mata pelajaran. Kepala sekolah yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam melaksanakan tugas supervisi mata pelajaran (Charisatuniswah, 2012: 15). Seorang Supervisor harus mampu memahami dan menangani masalah-masalah yang dihadapi oleh guru.

Menurut Muslim (2008: 47) Supervisi merupakan serangkaian usaha pemberian bantuan kepada guru dalam bentuk layanan yang diberikan oleh supervisor guna meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. Supervisi akademik (pengajaran) dapat diungkapkan dengan supervisi klinis.

Supervisi klinis merupakan salah satu model supervisi juga termasuk kegiatan dari supervisi pengajaran. Hersey dan Blancard (1993: 5) menyatakan bahwa yang termasuk bagian dari supervisi pengajaran adalah salah satu model supervisi. Pelaksanaan supervisi klinis lebih ditekankan pada sebab-sebab atau kelemahan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Kemudian secara langsung, diusahakan bagaimana memperbaiki kelemahan, atau kekurangan tersebut. Sebagian fungsi Supervisi klinis untuk meningkatkan mutu pembelajaran ruang lingkungannya sempit hanya tertuju pada aspek akademik. Khususnya yang terjadi di ruang kelas, ketika guru memberikan pengajaran dan arahan kepada siswa. Sekalipun demikian, aktivitas akademik mengenai pengajaran sangat memerlukan perhatian dalam supervisi klinis.

Menurut penelitian Marsono (2009: 1), bahwa kualitas pengawasan terhadap kinerja guru memiliki pengaruh yang kuat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kualitas pengawasan berpengaruh kepada kinerja guru. Dari hasil-hasil penelitian terdahulu dapat dipahami bahwa pengawasan klinis berkaitan untuk memberikan dampak kepada kinerja guru. Untuk itu perlu dilakukan secara serius oleh supervisor melaksanakan tugas pokok dan fungsinya pada manajemen dan akademik, terutamanya yang dilakukan berkaitan dengan peningkatan kinerja guru.

Berdasarkan pengamatan peninjauan yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Kalibawang Kabupaten Kulon Progo, diperoleh informasi bahwa supervisi yang dilakukan oleh supervisor di SMP Negeri 1 Kalibawang belum dapat mengoptimalkan kinerja guru secara profesional. Berdasarkan studi awal supervisi terpadu pada tahun ajaran 2018/2019 semester genap dari 22 orang guru diperoleh rata-rata nilai kinerja guru sebesar 80. Kinerja guru di SMP N 1 Kalibawang Kabupaten Kulon Progo termasuk dalam kategori cukup. Hal ini tentu dijadikan motivasi kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru menuju kategori baik atau amat baik.

Jika dilihat lebih detail masih terdapat 3 orang guru yang mendapat nilai dengan kategori kurang. Nilai kinerja dari ketiga guru tersebut belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Rata-rata nilai kinerja masing-masing guru tersebut jika diuraikan tiap aspek kinerja adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Nilai Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran yang belum mencapai KKM**

No	Aspek Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran	Persentase Hasil Observasi Pembelajaran (%)			Rata-rata
		Guru 1	Guru 2	Guru 3	
1	Perencanaan Pembelajaran	65	70	60	65
2	Pelaksanaan Pembelajaran	69	69	68	68
3	Evaluasi Hasil Belajar	65	69	63	69
	Rata-rata	65	69	63	

Sumber: Data Diolah



Berdasarkan uraian permasalahan tersebut layak untuk dijadikan kajian penelitian dengan judul “Meningkatkan Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran melalui Supervisi Klinis di SMP Negeri 1 Kalibawang Kabupaten Kulon Progo.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan dapat dirumuskan satu masalah yaitu masih terdapat tenaga pendidik/guru yang kinerjanya belum memenuhi standar ketuntasan minimum pada aspek pelaksanaan proses pembelajaran.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas dalam penelitian ini maka diajukan pertanyaan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kinerja guru belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal?
2. Mengapa faktor-faktor tersebut menyebabkan kinerja guru belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum?
3. Bagaimana implementasi pelaksanaan supervisi klinis yang dilaksanakan di SMPN 1 Kalibawang Kabupaten Kulon Progo?
4. Bagaimana implementasi peningkatan kinerja guru dalam proses pembelajaran melalui supervisi klinis di SMP N 1 Kalibawang Kabupaten Kulon Progo?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian tersebut di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kinerja guru dalam proses pembelajaran SMPN 1 Kalibawang Kabupaten Kulon Progo belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal.
2. Menganalisis factor-faktor apa saja yang menyebabkan kinerja guru dalam proses pembelajaran SMPN 1 Kalibawang Kabupaten Kulon Progo belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal.
3. Mengevaluasi implementasi pelaksanaan supervise klinis yang dilaksanakan di SMPN 1 Kalibawang Kabupaten Kulon Progo
4. Menganalisis implementasi peningkatan kinerja guru dalam proses pembelajaran melalui supervisi klinis di SMP N 1 Kalibawang Kabupaten Kulon Progo

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Manfaat bagi Kepala Sekolah/Supervisor
  - a) Meningkatkan kualitas keilmuan serta mengimplementasikan tentang pelaksanaan supervisi klinis sebagai upaya meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran di SMP N 1 Kalibawang di Kabupaten Kulon Progo
  - b) Meningkatkan kinerja kepala sekolah/supervisor dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya melakukan supervisi klinis secara efektif

## 2. Manfaat bagi guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan dampak langsung kepada guru dengan adanya pelaksanaan supervisi klinis sehingga kinerja guru dalam proses pembelajaran meningkat.

## 3. Manfaat Bagi sekolah

Jika terjadi peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran maka akan berdampak meningkatnya kualitas pembelajaran, evaluasi hasil belajar maksimal sehingga meningkatnya kualitas sekolah, terutama pada proses belajar mengajar dan juga proses administrasi sekolah.

**STIE Widya Wiyaha**  
**Jangan Plagiat**

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Kinerja Guru**

###### **a) Pengertian Kinerja Guru**

Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, visi organisasi (Bastian, 2006: 274).

Menurut Siagian (2002: 73) kinerja adalah norma–norma yang bersifat mengikat ditetapkan secara eksplisit serta praktik–praktik yang diterima dan diakui sebagai kebiasaan yang wajar untuk dipertahankan dan diterapkan dalam kehidupan kekerjaan penafsiran pencapaian kinerja dapat ditentukan berdasarkan beberapa hal yaitu:

- 1) *Kualitas*, artinya sampai dimana aktivitas yang dilakukan dengan baik proses maupun hasilnya mendekati kesempurnaan secara profesi sesuai standar yang ditentukan.
- 2) *Kuantitas*, artinya jumlah kegiatan atau produk jasa yang telah dihasilkan semakin profesional seseorang dalam menjalankan profesinya maka produk atau jasa yang dihasilkan akan semakin meningkat.
- 3) *Time line*, artinya banyak waktu yang dihabiskan dalam menyelesaikan aktifitas atau pekerjaan semakin profesional maka akan

semakin sedikit waktu yang dihabiskan dalam menyelesaikan pekerjaannya dan akan memperoleh hasil yang maksimal.

- 4) Tingkat penggunaan sumber daya yang meliputi manusia, keuangan, materi, dan teknik, semakin profesional seseorang maka akan semakin efisien penggunaan sumber daya dalam menjalankan tugas.
- 5) Tingkat kemampuan memiliki pengetahuan dalam menjalankan fungsi jabatan, semakin profesional seseorang maka semakin tinggi tingkat kemampuan dalam menjalankan fungsi jabatannya.

#### **b) Persepsi Kinerja Guru**

Pengembangan dan manajemen kinerja pada dasarnya sebuah proses dalam manajemen berarti proses diawali dengan penetapan tujuan dan berakhir dengan evaluasi. Kinerja guru dihasilkan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar ketika mengajar di depan kelas, sesuai dengan kriteria tertentu. Kinerja seseorang guru akan nampak pada situasi dan kondisi kerja sehari-hari. Kinerja dapat dilihat dalam aspek kegiatan dalam menjalankan tugas dan cara/kualitas dalam melaksanakan kegiatan/tugas tersebut.

Pada dasarnya kinerja dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai seorang pengajar dan pendidik di sekolah yang dapat menggambarkan mengenai prestasi kerjanya dalam melaksanakan semua itu, dan hal ini jelas bahwa pekerjaan sebagai guru tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang, tanpa memiliki keahlian dan kualifikasi tertentu sebagai guru.

Kinerja Guru dalam melaksanakan peran dan tugasnya di sekolah khususnya dalam proses pembelajaran dalam konteks sekarang ini memerlukan pengembangan dan perubahan kearah yang lebih inovatif, kinerja inovatif guru menjadi hal yang penting bagi berhasilnya implementasi inovasi pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan/pembelajaran (Suharsaputra, 2014: 1)

**c) Indikator Kinerja Guru**

Menurut Parwiro dan Fitayala (2007: 155) Kinerja merupakan suatu konstruksi multidimensi yang mencakup banyak faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut yaitu faktor instrinsik guru (personal) atau sumber daya manusia. Dan ekstrinsik yaitu kepemimpinan, sistem, tim dan situasional.

Menurut Bacal (2005: 3) dalam kinerja terdapat proses komunikasi yang berlangsung terus menerus yang dilaksanakan kemitraan, antar seorang guru dengan siswa. Dengan terjadinya proses komunikasi dengan baik antara kepala sekolah dengan guru, dan guru dengan siswa dalam proses pembelajaran dapat lebih mempercepat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru. Hal ini merupakan suatu sistem kinerja yang memberi nilai tambah dalam rangka meningkatkan kualitas siswa dalam belajar.

Kinerja guru dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu pengetahuan, ketrampilan, motivasi dan peran individu. Kinerja individu akan mempengaruhi kinerja kelompok. Sementara kinerja organisasi dipengaruhi

oleh beragam karakteristik organisasi untuk menciptakan sistem kinerja yang efektif. Kinerja guru sangat penting untuk diperhatikan dan dievaluasi karena guru mengemban tugas profesional. Artinya tugas-tugas hanya dapat dikerjakan dengan kompetensi khusus yang diperoleh melalui program pendidikan. Guru memiliki tanggungjawab yang secara garis besar dapat dikelompokkan yaitu: 1) Guru sebagai pengajar, 2) Guru sebagai pembimbing, dan 3) Guru sebagai administrator kelas (Rusman, 2011: 132).

Berdasarkan pendapat di atas, maka kepribadian dan tanggungjawab guru terdapat indikator kinerja guru sebagai guru yang profesi. Indikator-indikator tersebut meliputi:

- 1) Mampu membuat perencanaan dan persiapan mengajar
- 2) Penguasaan materi yang akan diajarkan kepada siswa
- 3) Penguasaan metode dan strategi mengajar
- 4) Pemberian tugas - tugas kepada siswa
- 5) Kemampuan mengelola kelas
- 6) Kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi.

Direktorat Tenaga Kependidikan (2010: 22-25) menguraikan tiga indikator yang digunakan sebagai indikator kinerja guru, yaitu:

- 1) Perencanaan Program Kegiatan Pembelajaran

Tahap perencanaan dalam kegiatan pembelajaran adalah tahap yang berhubungan dengan kemampuan guru menguasai bahan ajar. Kemampuan guru dapat dilihat dari cara atau proses penyusunan program kegiatan

pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yaitu mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

## 2) Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode, pendekatan, serta strategi pembelajaran. Semua tugas tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab guru yang secara optimal dalam pelaksanaannya menuntut kemampuan guru.

## 3) Evaluasi/Penilaian Pembelajaran

Penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pada tahap ini seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara-cara evaluasi, penyusunan alat alat evaluasi, pengolahan, dan penggunaan hasil evaluasi.

### **d) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru**

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru Indrafachrudi (2000: 52) membagi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja kedalam dua kategori yakni: Faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi kinerja seseorang dalam menjalankan pekerjaannya, antara lain; motivasi dan minat, bakat, watak, sifat, usia, jenis kelamin, pendidikan, dan



pengalaman, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang datang dari luar diri seseorang yang dapat mempengaruhi kinerjanya, antara lain; lingkungan fisik, sarana dan prasarana, imbalan, suasana, kebijakan dan sistem administrasi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru diantaranya tingkat pendidikan guru, supervisi pengajaran, program penataran, iklim yang kondusif, sarana dan prasarana, kondisi fisik dan mental guru, gaya kepemimpinan kepala sekolah, jaminan kesejahteraan, kemampuan manajerial kepala sekolah, pelatihan, pemberian insentif, Burhanudin (2005: 34).

Kinerja dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Malthis dan Jackson (2001: 82) dalam Wikipedia, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja. “Faktor-faktor yang memengaruhi kinerja individu tenaga kerja, yaitu: 1) Kemampuan mereka. 2) Motivasi. 3) Dukungan yang diterima. 4) Keberadaan pekerjaan yang mereka lakukan. 5) Hubungan mereka dengan organisasi”. Sedangkan menurut Menurut Gibson (1987) masih dalam Wikipedia menjelaskan ada 3 faktor yang berpengaruh terhadap kinerja. “Tiga faktor tersebut adalah: 1) Faktor individu (kemampuan, ketrampilan, latar belakang keluarga, pengalaman kerja, tingkat sosial dan demografi seseorang). 2) Faktor psikologis (persepsi, peran, sikap, kepribadian, motivasi dan kepuasan kerja). 3) Faktor organisasi (struktur organisasi, desain pekerjaan, kepemimpinan, sistem penghargaan atau *reward system*)”.

Selanjutnya pendapat lain juga dikemukakan oleh Surya (2004: 10) tentang faktor yang mempengaruhi kinerja guru. “Faktor mendasar yang terkait erat dengan kinerja profesional guru adalah kepuasan kerja yang berkaitan erat dengan kesejahteraan guru. Kepuasan ini dilatarbelakangi oleh faktor-faktor: (1) imbalan jasa, (2) rasa aman, (3) hubungan antar pribadi, (4) kondisi lingkungan kerja, (5) kesempatan untuk pengembangan dan peningkatan diri”.

## **2. Supervisi**

### **a) Pengertian Supervisi**

Konsep supervisi modern dirumuskan oleh Wiles (1967: 11) sebagai berikut: “*Supervision is assistance in the development of a better teaching learning situation*”. Supervisi adalah bantuan dalam pengembangan situasi pembelajaran yang lebih baik. Rumusan ini mengisyaratkan bahwa layanan supervisi meliputi keseluruhan situasi belajar mengajar (*goal, material, technique, method, teacher, student, an environment*). Situasi belajar inilah yang seharusnya diperbaiki dan ditingkatkan melalui layanan kegiatan supervisi. Dengan demikian layanan supervisi tersebut mencakup seluruh aspek dari penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran.

### **b) Jenis Supervisi**

#### **1) Supervisi Umum atau Supervisi Pengajaran.**

Supervisi umum yaitu supervisi yang dilakukan terhadap kegiatan-kegiatan atau pekerjaan yang secara tidak langsung

berhubungan dengan usaha perbaikan pengajaran, seperti kegiatan pengelolaan bangunan dan perlengkapan sekolah atau kantor-kantor pendidikan dan sebagainya. Sedangkan supervisi pengajaran adalah kegiatan-kegiatan kepengawasan yang ditujukan untuk memperbaiki kondisi-kondisi baik personil maupun materiil yang memungkinkan terciptanya situasi belajar-mengajar yang lebih baik demi tercapainya tujuan pendidikan (Hero, 2012: 12).

## 2) **Supervisi Klinis**

Richard Waller menyatakan supervise klinis adalah supervisi yang difokuskan pada perbaikan pengajaran dengan melalui siklus yang sistematis mulai dari tahap perencanaan, pengamatan dan analisis intelektual yang intensif terhadap penampilan mengajar sebenarnya dengan tujuan untuk mengadakan modifikasi yang rasional (Purwanto, 2008: 90).

## 3) **Pengawasan Melekat dan Pengawasan Fungsional**

Istilah supervisi disebut juga pengawasan atau kepengawasan. Pengawasan melekat adalah suatu pengawasan yang memang sudah melekat menjadi tugas dan tanggung jawab semua pimpinan. Oleh karena itu setiap pemimpin adalah juga sebagai pengawas, maka kepengawasan yang dilakukan itu disebut pengawasan melekat. Dengan pengawasan melekat yang efektif dan efisien dapat dicegah sedini mungkin terjadinya pemborosan, kebocoran, dan penyimpangan dalam penggunaan wewenang, tenaga, uang, dan

perlengkapan milik negara sehingga dapat terbina aparat pendidikan yang tertib, bersih, dan berdaya guna.

### **3. Supervisi Klinis**

#### **a) Pengertian Supervisi Klinis**

Supervisi klinis adalah suatu bentuk bimbingan profesional yang diberikan kepada guru berdasarkan kebutuhannya melalui siklus yang sistematis dalam perencanaannya, observasi yang cermat atas pelaksanaan, dan pengkajian balikan dengan segera dan obyektif tentang penampilan mengajarnya yang nyata, untuk meningkatkan ketrampilan mengajar dan sikap profesional guru itu. Melalui latihan mengajar dengan supervisi klinis tersebut guru dibantu mengembangkan dirinya agar kesenjangan antara tingkah laku mengajar yang nyata dan tingkah laku mengajar yang ideal makin lama makin mengecil (Sukardjo, 2009: 18).

Menurut Kholik (2013: 1) menyatakan bahwa supervisi klinis adalah supervisi yang difokuskan pada pembelajaran melalui siklus yang sistematis mulai dari tahap perencanaan, pengamatan dan analisis yang intensif terhadap pembelajarannya dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Menurut Jerry (2013:25) supervisi klinis adalah supervisi yang difokuskan pada perbaikan pembelajaran melalui siklus yang sistematis mulai dari tahap perencanaan, pengamatan dan analisis yang intensif terhadap pembelajarannya dengan tujuan untuk memperbaiki proses

pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Arikunto dan Suharsimi (2004: 5) bahwa kegiatan pokok supervisi adalah melakukan pembinaan kepada sekolah pada umumnya dan guru pada khususnya agar kualitas pembelajaran meningkat. Sebagai dampak meningkatnya kualitas pembelajaran, tentu dapat meningkatkan pula prestasi belajar siswa, dan itu berarti meningkatkan kualitas lulusan sekolah itu

Berdasarkan pernyataan-pernyataan mengenai supervisi klinis tersebut, dapat dipahami bahwa pemberian pembinaan tentang kebutuhan guru yang dilakukan dengan berbagai upaya melalui perancangan observasi secara sistematis, analitis, sehingga guru menemukan cara-cara meningkatkan kinerjanya. Hal ini dapat dikatakan pula, supervisi klinis adalah suatu pembimbingan yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalitas guru secara sengaja yang dimulai dari pertemuan awal, observasi kelas dan pertemuan akhir yang dianalisis secara cermat, teliti dan objektif untuk mendapatkan perubahan perilaku mengajar yang diharapkan.

#### **b) Tujuan Supervisi Klinis**

Untuk memperjelas pemahaman sebagaimana yang telah dipaparkan pada pengertian di atas, maka guru perlu memahami tujuan supervisi klinis. Adapun tujuannya supervisi klinis yaitu membantu memodifikasi pola pola pengajaran yang tidak atau kurang efektif dan meningkatkan pembelajaran guru di kelas (Bafadal, 2003: 66).

Sedangkan menurut Acheson dan Gall dalam Bafadal (2003: 66), tujuan supervisi klinis adalah meningkatkan pembelajaran guru di kelas, yang dirinci sebagai berikut:

- 1) Menyediakan umpan balik yang objektif terhadap guru, mengenai pembelajaran yang dilaksanakannya.
- 2) Mendiagnosis dan membantu memecahkan masalah-masalah pembelajaran.
- 3) Membantu guru mengembangkan keterampilannya menggunakan strategi pembelajaran.
- 4) Mengevaluasi guru untuk kepentingan promosi jabatan dan keputusan lainnya.
- 5) Membantu guru mengembangkan satu sikap positif terhadap pengembangan profesional yang berkesinambungan.

**c) Karakteristik Supervisi Klinis**

Tidak sedikit problematika yang dihadapi oleh guru. Persoalan yang kompleks dan rumit memiliki karakteristik tersendiri. Untuk itu perlu dipahami mengenai karakteristik supervisi klinis. Mulyasa (2004: 112) menyebutkan bahwa salah satu supervisi akademik yang populer yaitu supervisi klinis, yang memiliki karakteristik seperti:

- 1) Supervisi diberikan berupa bantuan (bukan perintah), sehingga inisiatif tetap berada ditangan kependidikan;
- 2) Aspek yang disupervisi atas usul guru, atas kesepakatan pengawas dan guru;

- 3) Instrumen dan metode observasi dikembangkan bersama;
- 4) Mendiskusikan dan interpretasi hasil pengamatan yang dimulai dari guru;
- 5) Supervisi dilakukan terbuka dan guru aktif bertanya kepada supervisor;
- 6) Supervisi sedikitnya memiliki 3 tahap, yaitu pertemuan awal, pengamatan dan umpan balik;
- 7) Adanya penguatan dan umpan balik dari supervisor;
- 8) Supervisi dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan suatu keadaan dan memecahkan suatu masalah.

**d) Pentingnya Supervisi Klinis**

Supervisi klinis sebagai salah satu jenis supervisi yang berupaya untuk membimbing guru pada kegiatan pembelajaran melalui siklus dan berkelanjutan, dan merupakan salah satu upaya peningkatan kinerja guru yang berkualitas. Seperti yang telah diuraikan di atas, maka perlu supervisi klinis dilakukan. Saleh (2012: 1) mengungkapkan urgensi/pentingnya dari supervisi klinis antara lain:

- 1) Menghindarkan guru dari jebakan penurunan motivasi dan kinerja dalam melakukan proses pembelajaran.
- 2) Menghindarkan guru dan upaya menutupi kelemahannya sendiri melalui cara-cara dialog terbuka dengan supervisornya.

- 3) Menghindarkan ketiadaan respon dari supervisor atau praktik professional yang telah memenuhi standar kompetensi dan kode etik atau yang masih dibawah standar.
- 4) Mendorong guru untuk selalu adaptif terhadap kemajuan iptek dalam proses pembelajaran.
- 5) Menjaga konsistensi guru agar tidak kehilangan identitas diri sebagai penyanggang profesi dan bermanfaat bagi kemajuan generasi
- 6) Menjaga konsistensi prilaku guru, agar tidak masuk dalam jabatan kejenuhan professional (*bornout*), bukan meningkatkannya.
- 7) Mendorong guru untuk secara cermat dalam bekerja dan berinteraksi dengan sejawat dan siswa agar terhindar dari pelanggaran kode etik profesi guru.
- 8) Menghindarkan guru dari praktik-praktik melakukan atau mengulangi kekeliruan secara massif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- 9) Menghindarkan guru dari erosi pengetahuan yang sudah didapat dari pendidikan prajabatan selama studi di perguruan tinggi.
- 10) Menghindarkan siswa dari praktik-praktik yang merugikan, karena tidak memperoleh layanan yang memuaskan, baik secara akademik ataupun non akademik.



11) Menjauhkan guru dari menurunnya apresiasi dan kepercayaan siswa, orangtua siswa, masyarakat atau profesi yang mereka sandang.

**e) Fokus Supervisi Klinis**

Secara teknik supervisi klinis adalah suatu model supervisi yang berfokus pada tiga fase pelaksanaan, yaitu pertemuan perencanaan, observasi kelas dan pertemuan balik (Sukardjo, 2009: 30).

1) Tahap pertemuan awal/ perencanaan,

Merupakan pertemuan yang diadakan atas permintaan guru setelah ia menyusun rencana latihannya yang meliputi disain instruksional dan tujuan latihan itu sendiri. Pada tahap ini, terdapat beberapa kegiatan penting, seperti:

- a. mengkaji rencana pengajaran yang meliputi tujuan metode evaluasi hasil belajar, dan lain-lain yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar yang akan dilaksanakan.
- b. mengkaji ketrampilan-ketrampilan mengajar yang akan dilatihkan, terutama indikator-indikatornya.
- c. memilih atau mengembangkan instrumen observasi yang akan dipakai mengobservasi guru yang sedang mengajar.
- d. menegaskan kembali kesimpulan pengkajian dalam tahap ini untuk menjadi kesepakatan (kontrak latihan).

2) Tahap observasi kelas/mengajar, yakni guru mengajar, dan diobservasi oleh supervisor sesuai dengan kontrak latihan.

- 3) Tahap pertemuan balik/akhir, yakni pertemuan yang harus dilakukan dengan segera sesudah latihan mengajar, agar persepsi tentang kegiatan belajar-mengajar tersebut masih segar dalam ingatan kedua belah pihak. Di dalam pertemuan ini dikaji bersama data yang telah direkam dengan instrumen yang telah disepakati pada tahap pertemuan awal. Kegiatan pokok dalam tahap ini, antara lain:
- a. Memberi penguatan, serta menanyakan pendapat/perasaan guru secara umum tentang latihannya, agar diusahakan suatu suasana santai, agar guru tidak merasa diperiksa/diadili, sehingga dengan bebas mengkaji dirinya;
  - b. Mereview tujuan pengajaran;
  - c. Mereview target kontrak latihan;
  - d. Mengkaji/menganalisis data hasil observasi, dan dengan bantuan supervisor, guru berusaha menginterpretasi dan menyimpulkan data hasil observasi;
  - e. Menanyakan pendapat guru tentang kegiatan belajar-mengajar yang telah dilakukannya, terutama dilihat dari segi tujuan pengajaran dan tujuan latihannya;
  - f. Menetapkan tindak lanjut serta rencana latihan berikutnya.

Beberapa tokoh berbeda pendapat tentang siklus supervisi klinis. Binti Maunah (2009: 81), menegaskan bahwa: “prosedur pelaksanaan supervisi klinis berlangsung dalam suatu proses yang berbentuk siklus dengan tiga tahap yaitu: tahap pertemuan awal, tahap observasi kelas, dan tahap

pertemuan akhir.” Terjadinya variasi dalam pengembangan /tahap supervisi klinis disebabkan oleh tekanan secara eksplisit dalam beberapa kegiatan yang terdapat pada tahapan tertentu.

“Prosedur supervisi klinis disebut siklus, karena ketiga tahapan itu merupakan suatu proses yang berkelanjutan atau kontinu dimana pada tahap akhir pada umumnya dibicarakan bahan masukan (*in-put*) untuk tahap awal pada siklus Berikutnya.”

a) Siklus pertemuan awal

Pertemuan awal dilaksanakan sebelum mengajar, guru tidak perlu takut akan dimarahi dan dinilai berbicara kurang sopan oleh supervisornya. Guru dapat mengajukan rencana latihannya, cara dan alat untuk mengobservasi penampilanya, pertemuan tersebut diharapkan memperoleh kesepakatan antara guru dan supervisor. Secara rinci inti dalam pertemuan awal ada lima tahap:

- 1) menciptakan suasana intim dan terbuka antara supervisor dan guru sebelum maksud yang sesungguhnya dibicarakan;
- 2) membicarakan rencana pelajaran yang telah dibuat oleh guru, yang mencakup tujuan, bahan, kegiatan belajar mengajar serta evaluasinya;
- 3) mengidentifikasi komponen ketrampilan beserta indikatornya yang akan dicapai oleh guru dalam kegiatan mengajar;
- 4) mengembangkan instrumen observasi yang akan digunakan, merekam data dalam penampilan guru sesuai dengan persetujuan dan kesepakatan ketrampilan beserta indikatornya;
- 5) mendiskusikan bersama instrumen tersebut termasuk cara penggunaannya,

data yang akan dijamin, hasil diskusi merupakan kontrak antara guru dan supervisor dan sekaligus menjadi saran dalam tahap berikutnya.

b) Siklus observasi.

Dalam siklus ini guru mengajar dengan menerapkan komponen keterampilan yang disepakati pada pertemuan awal, sementara supervisor mengadakan observasi dengan menggunakan alat perekam yang telah disepakati bersama. Hal yang diobservasi adalah segala sesuatu yang tercantum dalam buku kontrak yang telah disetujui bersama dalam pertemuan awal. Selanjutnya fungsi utama observasi adalah untuk menangkap apa yang terjadi selama pelajaran berlangsung secara lengkap agar supervisor dan guru dapat dengan tepat mengingat kembali pelajaran dengan tujuan agar analisis dapat dibuat secara obyektif.

c) Siklus pertemuan balikan.

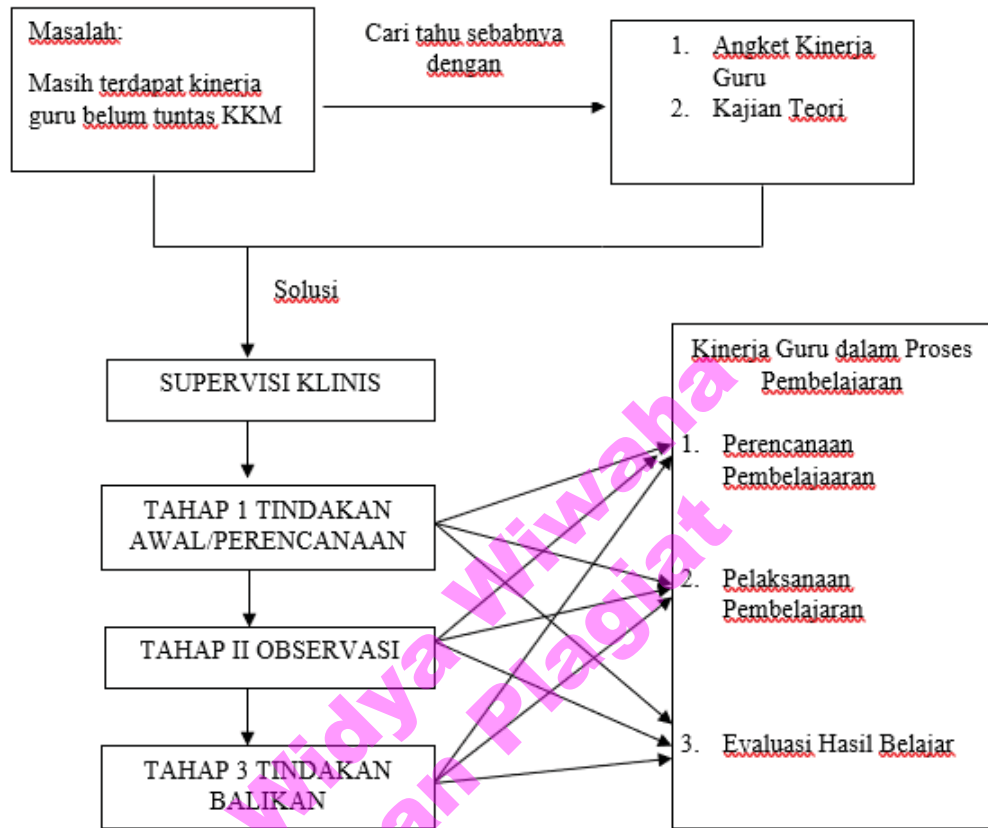
Berbeda dengan pertemuan awal yang bisa dilakukan beberapa waktu sebelumnya, pertemuan akhir harus segera dilangsungkan sesudah kegiatan mengajar selesai, dengan tujuan untuk menjaga agar segala sesuatu yang terjadi masih segar dalam ingatan baik supervisor maupun guru. Pertemuan akhir ini merupakan diskusi umpan balik antara supervisor dan guru dengan suasana akrab, terbuka, bebas dari suasana menilai dan mengadili. Supervisor menyajikan data sedemikian rupa sehingga dapat menemukan kelemahan dan kelebihan sendiri. Secara rinci langkah –langkah pertemuan akhir adalah:

a) memberi penguatan serta menanyakan perasaan guru/calon guru tentang apa yang dialaminya dalam mengajar secara umum, hal ini untuk menciptakan suasana santai, agar guru tidak merasa diadili; b) mereviu tujuan pelajaran; c) mereviu target ketrampilan serta perhatian utama guru dalam mengajar; d) menanyakan perasaan guru tentang jalannya pelajaran berdasarkan tujuan dan target yang telah direviu, dimulai dari hal-hal yang dianggap baik, kemudian diikuti dari hal-hal yang dianggap kurang berhasil; e) menunjukkan data hasil observasi yang telah dianalisis dan diinterpretasikan oleh supervisor sebelum pertemuan akhir dimulai, kemudian memberikan waktu pada guru untuk menganalisis data dan menginterpretasikannya dan akhirnya hasil observasi didiskusikan bersama; f) menanyakan kembali perasaan guru setelah mendiskusikan dan interpretasi data hasil observasi, meminta guru untuk menganalisis hasil pelajaran yang telah dicapai oleh siswa yang diajarnya; g) menanyakan perasaan guru tentang proses dan hasil pelajaran tersebut; h) menyimpulkan hasil pencapaian dalam mengajar dengan membandingkan antara kontrak yang bersumber pada keinginan dan target yang telah mereka susun dengan apa yang sebenarnya mereka capai; i) menentukan secara bersama-sama rencana mengajar yang akan datang baik berupa dorongan untuk meningkatkan hal-hal yang belum dikuasai dalam kegiatan yang baru lalu, maupun ketrampilan yang masih perlu disempurnakan.

## **B. PENELITIAN YANG RELEVAN**

Penelitian ini mengacu pada dua penelitian yaitu dengan penelitian Sudarma (2005) dan penelitian Wijaya (2011). Penelitian Sudarma mengungkapkan bahwa kepala sekolah dalam menerapkan supervisi klinis pada guru untuk memecahkan masalah yang dihadapi dilakukan dengan hati-hati agar guru yang dibantu tidak merasa tersinggung, semua permasalahan diberi tindakan nyata berupa bimbingan dan arahan serta dalam mendorong guru untuk meningkatkan kemampuan kinerja guru, dengan mengedepankan kemampuan berkomunikasi kepada bawahan dengan baik, terbuka terhadap semua permasalahan dan bersikap arif dalam memandang setiap permasalahan yang ada, permasalahan yang muncul merupakan permasalahan bersama yang penyelesaiannya secara bersama pula. Dengan demikian dapat mengatasi semua permasalahan yang timbul serta dapat menumbuhkan semangat kerja yang tinggi. Penelitian Wijaya (2011) menyimpulkan bahwa penerapan supervisi klinis dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP. Hal ini dapat dilihat dari perubahan ke arah yang lebih baik dari subjek penelitian dalam menyusun RPP. Dalam menyusun RPP guru dibiasakan menyusun sendiri yang disesuaikan dengan karakteristik siswa berdasar mata pelajaran masing masing.

### C. KERANGKA BERPIKIR



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian  
Sumber: Dokumentasi Pribadi

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

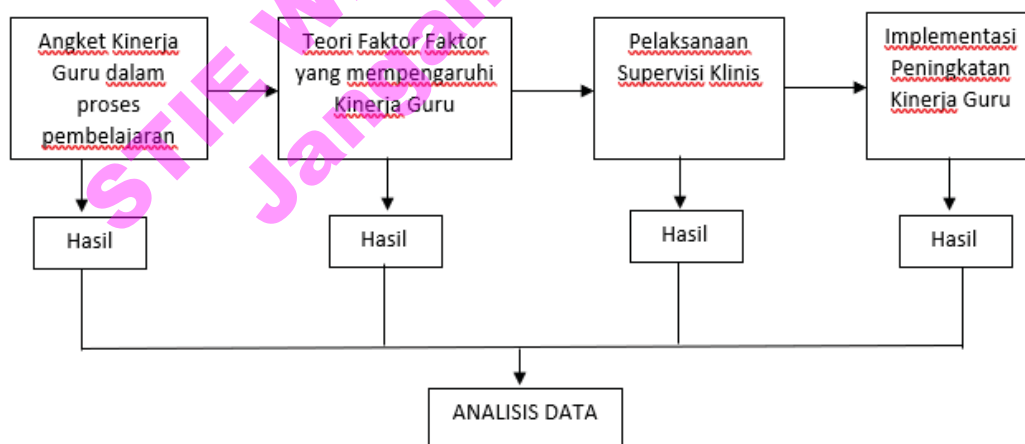
#### **A. DESAIN PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif yang datanya diambil dari lapangan (*fieldresearch*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Sebagaimana (Yuswadi, 2005: 18) menjelaskan, bahwa sifat dari penelitian kualitatif yaitu mencari makna dari suatu fakta atau fenomena, maka kesungguhan seorang peneliti dituntut ketika melakukan suatu observasi atau pengamatan di lapangan.

Menurut Notoatmodjo (2002: 92), desain penelitian yang digunakan adalah Penelitian deskriptif (*Deskriptif Research*) yakni metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif dan berguna untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang di hadapi pada situasi sekarang. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk di pahami dan disimpulkan. Penelitian kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah (Azwar, 2004: 78).



Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Penelitian tindakan sekolah yaitu penelitian yang dilaksanakan di sekolah untuk membuat lebih profesional terhadap pekerjaannya, memperbaiki praktik-praktik kerja, dan melakukan inovasi sekolah serta mengembangkan ilmu pengetahuan terapan (*professional knowledge*). Berdasarkan definisi tersebut, maka ciri utama Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) adalah melakukan tindakan nyata untuk memperbaiki situasi atau melakukan inovasi sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran sehingga mampu menghasilkan siswa yang berpikir kritis, kreatif, inovatif, cakap dalam menyelesaikan masalah, dan bernaluri kewirausahaan (Ainamulyana, 2012: 1). Penelitian tindakan sekolah dilakukan melalui Supervisi Klinis. Berikut bagan penelitian yang akan dilakukan.



**Gambar 3.1 Bagan Penelitian**  
**Sumber: Dokumentasi Pribadi**

## **B. DEFINISI OPERASIONAL**

1. Supervisi Klinis adalah supervisi yang difokuskan pada perbaikan pengajaran dengan melalui siklus yang sistematis dari tahap perencanaan, pengamatan, dan analisis intelektual yang terhadap penampilan mengajar sebenarnya dengan tujuan untuk mengadakan modifikasi yang rasional. Tahapan teknik supervisi klinis adalah Tahap awal, Tahap Observasi, Pertemuan Balik (Purwanto, 2009).
2. Kinerja Kinerja guru bila mengacu pada pengertian Mangkunegara (2005) bahwa tugas yang dihadapi oleh seorang guru meliputi: membuat program pengajaran, memilih metode dan media yang sesuai untuk penyampaian, melakukan evaluasi, dan melakukan tindak lanjut dengan pengayaan dan remedial. Indikator yang digunakan sebagai indikator kinerja guru menurut Direktorat Tenaga Kependidikan (2010: 22-25) menguraikan tiga, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi hasil belajar.

## **C. SUBJEK DAN OBJEK PENELITIAN**

Penelitian dilakukan di SMP N 1 Kalibawang Kabupaten Kulon Progo. Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan pada bulan Juni dan Juli tahun pelajaran 2019/2020.

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Amirin (1998: 135) menyatakan bahwa subyek penelitian merupakan

sumber informasi pengumpulan data dan masukan-masukan dalam mengungkapkan penelitian. Adapun dalam penelitian subjek yang diteliti adalah tiga guru mata pelajaran yang memiliki nilai kurang baik berdasarkan supervisi tahun pelajaran 2018/2019 semester genap.

## 2. Objek Penelitian

Sumber data penelitian ini adalah berasal dari tiga guru mata pelajaran, baik sebelum dilaksanakan supervisi maupun nantinya setelah dilaksanakan supervisi klinis terhadap tiga guru mata pelajaran yang ada di SMP Negeri 1 Kalibawang Kabupaten Kulon Progo.

## D. INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen yang digunakan untuk penelitian ini adalah alat tulis, lembar angket kinerja guru untuk mengukur faktor-faktor yang menyebabkan kinerja guru belum mencapai KKM dan *check list observasi supervisi klinis* untuk mengukur keberhasilan meningkatkan kinerja guru melalui supervisi klinis. Berikut kisi kisi dari masing-masing instrumen.

### 1. Kisi-kisi Angket Kinerja Guru

**Tabel 3.1 Kisi-Kisi Angket Kinerja Guru**

Aspek Kinerja	Indikator	Jumlah Butir
1. Perencanaan Pembelajaran	Membuat RPP	3
2. Pelaksanaan Pembelajaran	Kegiatan Pembuka	2
	Kegiatan Inti	4
	Kegiatan Penutup	2
3. Evaluasi Hasil Belajar	Ulangan Harian	1
	Analisis Ulangan Harian	1
	Perbaikan dan Pengayaan	1

Sumber: Direktorat Tenaga Kependidikan (2010)

## 2. Lembar Observasi Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran

**Tabel 3.2 Kisi-Kisi Lembar Observasi Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran**

Aspek Kinerja	Indikator
1. Perencanaan Pembelajaran	1. Program Tahunan 2. Program Semester 3. Silabus dan Sistem Penilaian 4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 5. Buku Nilai memuat semua tagihan yang telah dilaksanakan.
2. Pelaksanaan Pembelajaran	1. Kegiatan Pendahuluan 2. Kegiatan Inti 3. Kegiatan Penutup
3. Evaluasi Hasil Belajar	4. Melaksanakan postes/kuis 5. Melaksanakan Ulangan Harian 6. Melaksanakan Analisis Ulangan Harian 4. Melaksanakan Perbaikan/Pengayaan

Sumber: Direktorat Tenaga Kependidikan (2010)

### E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Dalam metode pengumpulan data ini, peneliti menggunakan metode kualitatif partisipatif (*fieldwork relation*). Disinilah diperlukan kehadiran peneliti untuk tahu langsung kondisi dan fenomena di lapangan, tidak cukup meminta bantuan orang atau sebatas mendengar penuturan secara jarak jauh (Danim, 2002: 122).

Oleh karena itu, pada tahap ini, peneliti menggunakan tiga macam metode atau teknik pengumpulan data, yaitu:

#### a) Angket

Angket digunakan untuk mengukur faktor-faktor yang memengaruhi kinerja guru dalam proses pembelajaran. Angket yang digunakan berupa pernyataan yang kemudian responden diminta untuk memberi tanda centang pada jawaban ya atau tidak pada lembar angket. Responden juga diminta

untuk menuliskan alasan mengapa menjawab tidak pada angket kinerja guru.

b) Observasi/ Pengamatan terlibat

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi langsung kelokasi yang akan dijadikan objek penelitian untuk melakukan observasi atau pengamatan proses belajar mengajar yang berjalan SMP Negeri 1 Kalibawang Kabupaten Kulon Progo. Adapun yang diamati adalah proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran menggunakan lembar observasi.

Observasi dimaksudkan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Atau dengan kata lain cara-cara mengungkapkan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat gejala-gejala yang sedang diselidiki tentang observasi ini penulis menggunakan kerangka faktor-faktor yang diatur atau dikategorikan terlebih dahulu (Hadi, 1994: 136).

c) Wawancara

Wawancara merupakan tehnik pengumpulan data yang sesuai berdasarkan laporan verbal di mana pada wawancara ini terdapat dialog yang dilakukan oleh interviewer (pewawancara) untuk memperoleh informasi dari orang yang diwawancarai (Arikunto, 2002: 115).

Wawancara dilakukan pada tahap 1 supervisi klinis, yaitu ketika tindakan awal/perencanaan. Wawancara untuk konsultasi guru mata pelajaran di SMP Negeri 1 Kalibawang tentang proses belajar mengajar,

kendala dalam proses belajar mengajar, media yang digunakan untuk proses belajar mengajar, perangkat yang perlu disiapkan dalam proses belajar mengajar, teknik yang digunakan, nilai siswa hasil ulangan, kondisi sekolah, kondisi lingkungan sekolah, kondisi guru, kondisi sarana prasarana.

Wawancara juga dilakukan pada tahap ketiga supervisi klinis, yaitu tahap tindakan balikan. Ketiga guru dimintai pendapatnya tentang pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan. Supervisor bertugas untuk mengarahkan pembicaraan kepada kekurangan ketika mengajar dan memberi masukan kepada guru.

#### d) Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang variabel berupa catatan-catatan, transkrip, buku, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2002: 236).

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.

Dokumentasi yang berhasil dihimpun oleh peneliti yaitu berupa buku-buku administrasi guru, dan catatan-catatan administrasi dari staf tata usaha. Adapun data-data yang diperlukan oleh peneliti adalah data yang bersifat dokumenter seperti perangkat pembelajaran, alat peragam atau media pembelajaran, leger nilai, jurnal mengajar guru, dan lain-lain.

## F. METODE ANALISA DATA

Penelitian ini menggunakan metode analisis data yaitu analisis deskriptif kualitatif untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru dalam proses pembelajaran di SMP N 1 Kalibawang Kabupaten Kulon Progo. Analisis deskriptif kualitatif dilakukan menggunakan instrumen berupa angket tentang faktor yang mempengaruhi kinerja guru. Selanjutnya dilakukan studi pustaka untuk mencari faktor yang mempengaruhi kinerja guru dalam proses pembelajaran.

Data implementasi pelaksanaan supervisi klinis maupun implementasi peningkatan kinerja guru dalam proses pembelajaran di analisis menggunakan menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Data kinerja guru dalam proses pembelajaran dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dengan menggunakan *Microsoft Office Excel 2007*. “Metode analisis statistik deskriptif adalah cara pengolahan data yang dilakukan dengan jalan menerapkan rumus-rumus statistik deskriptif seperti angka rata-rata (*Mean*) untuk menggambarkan keadaan suatu objek tertentu sehingga diperoleh kesimpulan umum” (Agung, 2010: 8).

## DAFTAR PUSTAKA

- Amirin, Tatang. 1998. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Media
- Arikunto dan Suharsimi. 2002. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Bafadal, Ibrahim. 2009. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*: Jakarta: Bumi Aksara.
- Charisatuniswah. 2012. *Buku Kerja Pengawas Madrasah*. Mapenda Kanwil Kemenang DIY.
- Choliq, Abdul. 2013. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Mitra Cendekia.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia
- Direktorat Tenaga Kependidikan. 2010. *Penilaian Kinerja Guru*. Jakarta
- Hadi, Sutrisno. 1994. *Metodologi Reseach Jilid 2*. Yogyakarta: Andi Offset
- Hariwijaya. 2008. *Cara Mudah Menyusun Proposal Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Yogyakarta: Paraton
- Hersey, Paul dan Blancard, Kenneth H. 1993. *Management of organizational behavior: Utilizing human resources*. Prentice Hall. New Jersey
- Indraningsih, Iin. 2018. *Implementasi Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Guru Profesional*. E-Journal.
- Kimball, Wiles. 1967. *Supervison for Better Schools*. Englewood Cliffs, Prentice-Hall. New Jersey.
- Margono. 2004. *Metologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Mulyasa, 2004. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Prawira, Syafri dan Vitayala, Aida. 2007. *Manajemen Mutu Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Purwanto, Ngalim. 2008. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Robert, Bacal. 2005. *Performance Management*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka
- Rohmat. 2012. *Pilar Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Cipta Media



- Siagian. 2002. *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja, Cetakan Pertama*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. 2015. *Metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfa Beta
- Sukardjo.2009. *Pengertian, Prinsip dan Prosedur Supervisi Klinis*. (<http://jssukardjo.staff.fkip.uns.ac.id>)
- Suryosubroto. 2010. *Managemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Yuswadi, Hary. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Raja Grafindo Persada.

**STIE Widya Wiwaha**  
**Jangan Plagiat**